

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

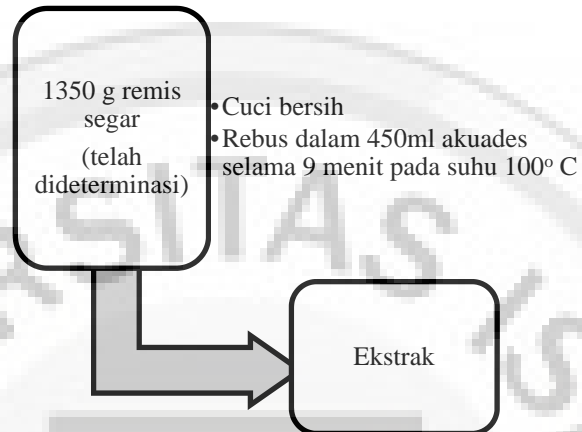
Pengujian hepatoprotektif ekstrak remis (*Corbicula javanica* Mousson) dilakukan dengan cara *in vivo* terhadap tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi parasetamol dosis toksik. Parameter pengujian yaitu mengukur kadar enzim SGPT sebagai indikator kerusakan hati. Tahapan pengujian diantaranya penyiapan bahan, pembuatan ekstrak, pengujian dan analisis data.

Pengujian dilakukan pada 25 ekor tikus putih jantan galur wistar yang berumur 8-10 minggu. Penelitian didahului dengan tahap adaptasi yang berlangsung selama satu minggu.

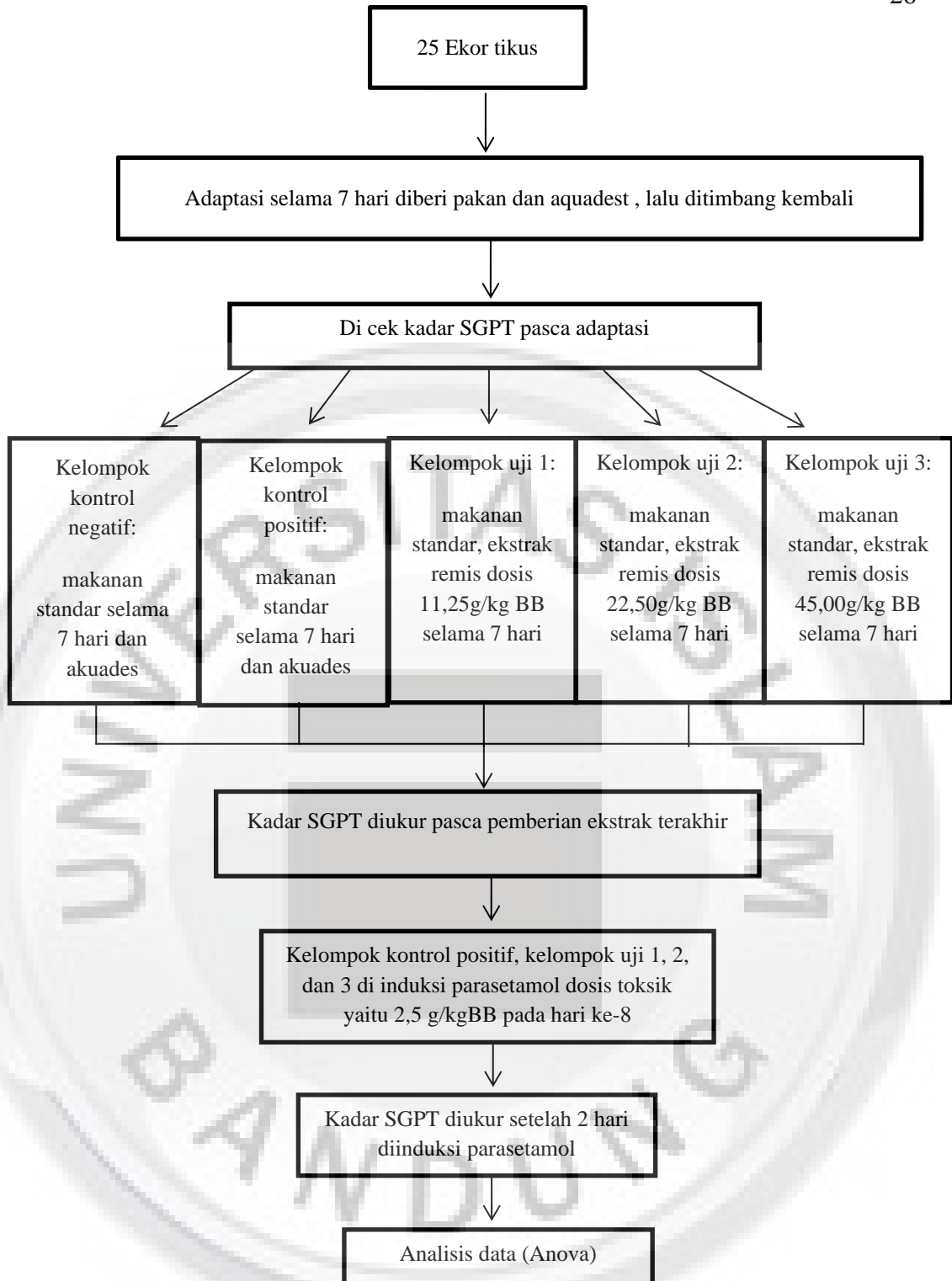
Tikus dibagi menjadi 5 kelompok perlakuan. Kelompok kontrol negatif, kelompok kontrol positif, kelompok uji 1, 2, dan 3. Ekstrak remis diberikan kepada kelompok uji selama 7 hari berturut-turut dengan dosis bertingkat yaitu 11,25g/kg BB, 22,50g/kg BB dan 45,00g/kg BB. Kelompok kontrol positif, kelompok uji 1, 2, dan 3 diinduksi parasetamol dosis toksik yaitu 2,5g/kg BB pada hari ke-8. Pengukuran kadar SGPT dilakukan sebanyak 3 kali yaitu sebelum perlakuan, setelah pemberian ekstrak terakhir, dan 2 hari setelah tikus diinduksi parasetamol dosis toksik (hari ke-10).

Data SGPT dianalisis dengan uji statistik ANOVA menunjukkan perlakuan memberikan pengaruh yang nyata ($p < 0,05$) terhadap respon pengamatan dan dilakukan uji menggunakan Tukey HSD sebagai uji lanjutan.

Bagan Alur Penelitian Uji Potensi Hepatoprotektif Ekstrak Remis (*Corbicula javanica* Mousson) Terhadap Tikus Putih Galur Wistar yang Diinduksi Parasetamol



Gambar II.1 Bagan Alur Pembuatan Ekstrak Remis



Gambar II.2 Skema pengujian terhadap hewan percobaan